

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Wiriaatmadja (2014), penelitian tindakan kelas adalah cara sekelompok guru untuk dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Kemmis dalam Saminanto (2010) juga menjabarkan definisi dari Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif. (hal.2-3)

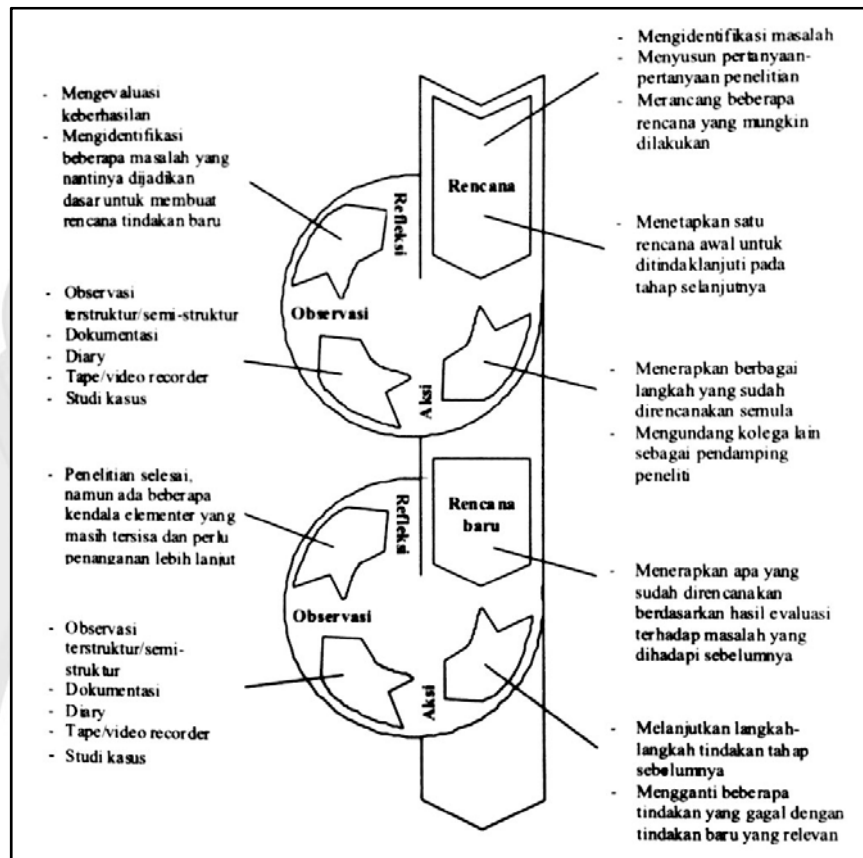
Berdasarkan definisi-definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di dalam kelas dan sebagai usaha untuk mengembangkan kompetensi guru. Metode penelitian inilah yang akan peneliti gunakan dengan mencoba menerapkan metode *explicit instruction* untuk melihat apakah terdapat dampak terhadap penguasaan konsep siswa. Melalui metode penelitian ini pula, akan

dijabarkan upaya untuk menerapkan metode *explicit instruction* guna melihat adanya dampak terhadap penguasaan konsep siswa.

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Trianto (2011), PTK model Kemmis dan Mc Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan. Tahapan tersebut dijabarkan oleh Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2006, hal.18-20) sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan: menyusun rancangan tindakan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan yang tentunya berfokus pada permasalahan yang dihadapi.
2. Tahap tindakan: pelaksanaan tindakan (*action*). Dalam tahap ini, peneliti berusaha untuk menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.
3. Tahap observasi: pengamatan (*observation*). Pada tahap ini guru pengamat atau mentor melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Peneliti juga melakukan pengamatan dan mencatat untuk memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus selanjutnya.
4. Tahap refleksi: refleksi (*reflection*). Refleksi merupakan inti dari PTK, yaitu ketika peneliti melakukan evaluasi diri sendiri untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan dan sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenai hal-hal yang sudah perlu diperbaiki.

Empat tahap tersebut digambarkan dalam model spiral sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: (Huda, 2015, hal.49)

### 3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA ABC Cikarang kelas XI IPS dengan jumlah subjek penelitian 11 siswa, 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sebelum menemukan permasalahan, peneliti melakukan pengamatan yang berlangsung dari 23 Agustus-7 September 2015. Penelitian berlangsung selama 7 kali tatap muka, yaitu pada tanggal 1 September 2015- 20 Oktober 2015.

Tabel 3. 1

*Waktu Pelaksanaan Penelitian*

No	Tahap	Alokasi Waktu	Kegiatan
1.	Pra-siklus	10-23 Agustus 2015	Observasi untuk memulai penelitian
2.		23 Agustus – 7 September 2015	1. Pengamatan di kelas XI IPS 2. Mempersiapkan instrumen (membuat dan mem-validasi)
3.		1 September 2015	Mengajar pra-siklus
4.		8 September 2015	Tes pra-siklus
5.		11 September 2015	Penyebaran angket siswa
8.	Siklus 1	11–20 September 2015	Mempersiapkan instrumen (membuat dan mem-validasi) dan persiapan mengajar siklus pertama
9.		15-29 September 2015	Mengajar tiga kali pertemuan
10.		5 Oktober 2015	Tes Siklus 1
11.	Siklus 2	5-6 Oktober 2015	Persiapan mengajar siklus 2
12.		7-19 Oktober 2015	Mengajar dua kali pertemuan
13.		20 Oktober 2015	Tes Siklus 2
14.		21-23 Oktober 2015	Penyebaran angket siswa
15.	Tahap penyusunan	Desember 2015- Maret 2016	Penyusunan hasil penelitian

## 3.3 Prosedur Penelitian

## 3.3.1 Pra-siklus

Pada masa pra-siklus, peneliti mengamati kelas-kelas yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Saminanto (2010, hal. 12) mengungkapkan, “dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas diawali dengan kesadaran adanya masalah yang dirasakan mengganggu proses pembelajaran.” Setelah melakukan pengamatan selama 2 minggu peneliti menemukan masalah yang dihadapi yakni, siswa kelas XI IPS belum menguasai konsep akuntansi. Permasalahan ini merupakan hasil diskusi bersama guru mentor yang disimpulkan berdasarkan:

laporan hasil observasi (lampiran C-1), hasil tes pra-siklus (lampiran G-1), dan angket siswa (lampiran D-1 ).

### 3.3.2 Tahap Siklus

Dalam tahap ini peneliti membuat persiapan untuk menjalani siklus. Penelitian dilakukan sesuai dengan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Jika dalam siklus awal penelitian tidak menunjukkan keberhasilan, maka perlu diadakan evaluasi dan koreksi untuk pelaksanaan yang lebih baik di siklus yang berikutnya. Tahapan siklus berdasarkan model *Kemmis* dan *Taggart* dilaksanakan sebagai berikut:

#### 3.3.2.1 Tahap Perencanaan

Peneliti mempelajari dengan baik metode pembelajaran yang akan digunakan sebagai upaya peningkatan penguasaan konsep. Peneliti juga menyusun soal tes dan RPP (lampiran A 1-2) yang berisikan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran *explicit instruction*. Setelah mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran (RPP dan bahan ajar), peneliti mempersiapkan beberapa instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan konsep siswa dan untuk menilai tahapan metode *explicit instruction* yang guru peneliti terapkan.

Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2012) menjelaskan bahwa instrumen yang tepat adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Selama tahap perencanaan ini, beberapa instrumen divalidasi agar pengumpulan data menjadi lebih akurat. Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengukur tingkat penguasaan konsep siswa yakni: soal tes, angket siswa (lampiran D-2 ), dan analisis hasil belajar siswa oleh guru mentor (lampiran E-2).

Sedangkan instrumen yang digunakan untuk menilai tahapan metode *explicit instruction* yang guru peneliti terapkan yakni: observasi checklist penerapan metode oleh guru mentor (lampiran F-1 ), jurnal refleksi (lampiran H-1), dan angket siswa (lampiran D-1).

### 3.3.2.2 Tahap Tindakan

Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2012) menjelaskan bahwa dalam tahap tindakan, guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga guru menjadi agen perubahan bagi dirinya dan juga kelas. Peran yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan melaksanakan hal-hal yang sudah direncanakan sebelumnya di tahap perencanaan. Pada tahap ini, seluruh keperluan administrasi yang dibutuhkan (RPP dan bahan ajar) diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran *explicit instruction* yang telah dipersiapkan juga diterapkan pada masa siklus.

Penerapan metode dan pelaksanaan tes dilakukan pada pertemuan yang berbeda dikarenakan kegiatan pengerjaan soal akuntansi yang membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak. Rata-rata siswa dapat menyelesaikan satu latihan dalam waktu 2 sesi (2x45'). Oleh karena itu, pelaksanaan latihan dan tes harus dilakukan dalam pertemuan yang berbeda. Alokasi waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan siklus pertama (penerapan metode sampai tes) yakni empat kali tatap muka atau empat minggu.

### 3.3.2.3 Tahap Obsevasi

Saminanto (2010) menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk menilai sejauh mana efektivitas atas tindakan telah mencapai sasaran. Tahap observasi ini berlangsung bersamaan dengan tahap tindakan,

karena kegiatan observasi dilakukan saat peneliti melaksanakan penelitian tindakan di dalam kelas. Guru mentor akan mengobservasi serta menilai pelaksanaan tindakan dalam lembar umpan balik mentor dan lembar observasi penerapan metode. Selanjutnya, guru peneliti dan guru mentor akan berdiskusi bersama untuk membahas hasil observasi tersebut sebagai masukan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terjadi.

#### 3.3.2.4 Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan diakhir siklus sebagai kegiatan menganalisis kembali kesalahan dan kekurangan yang telah didiskusikan bersama guru mentor guna merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Beberapa instrumen seperti angket siswa, wawancara siswa, dan hasil tes juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Saminanto (2010) menjelaskan bahwa kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana dan sejauhmana intervensi telah menghasilkan perubahan.

Jika tindakan yang diberikan belum memberikan hasil yang telah ditargetkan oleh guru peneliti dan mentor, maka siklus perlu dilanjutkan. Seperti yang disampaikan Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2012), berdasarkan hasil refleksi maka peneliti akan menuliskan kelebihan dan kekurangan dalam tahap tindakan dan bila sudah ditemukan cara/strateginya maka diperlukan perbaikan tindakan di siklus berikutnya. Apabila tindakan yang diberikan sudah menunjukkan hasil yang signifikan, maka siklus dapat dihentikan.

### 3.4 Kriteria Keberlanjutan Siklus

Keputusan untuk melanjutkan atau memberhentikan siklus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yakni berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Guru peneliti dan guru mentor sepakat untuk menghentikan siklus apabila sebagian besar siswa dalam materi “Tahap Pencatatan Akuntansi Perusahaan Jasa” sudah mencapai nilai KKM yakni 74.

Tampubolon (2014) menyampaikan bahwa kriteria keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal ‘baik’. Sedangkan kriteria keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan. Haris, A & Jihad, A (2013) juga menjelaskan bahwa secara umum siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah mencapai 75% penguasaan (*mastery*).

Tabel 3. 2

*Kriteria Keberhasilan Siklus*

Interval Nilai	Kategori	Makna
81 – 100	A	Sangat baik
61 – 81	B	Baik
41 – 61	C	Cukup baik
21 – 41	D	Kurang baik
0 – 21	E	Jelek/sangat tidak baik

Sumber: (Tampubolon, 2014, hal. 55)

### 3.5 Instrumen Penelitian

Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2012) menjelaskan bahwa instrumen merupakan alat bantu yang digunakan agar pekerjaan mengumpulkan data menjadi lebih mudah. Trianto (2011) juga menjelaskan bahwa instrumen merupakan perangkat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian dapat lebih sistematis dan teratur. Setiap instrumen yang ada,

digunakan untuk mengukur tindakan dari metode dan variabel masalah yang ingin ditingkatkan, yakni penguasaan konsep siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang telah di validasi dan data pendukung penelitian, yakni:

#### 1. Lembar Observasi

Trianto (2011) menjelaskan bahwa lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengelola KBM dan berisi langkah-langkah. Peneliti menggunakan beberapa lembar observasi, yakni: lembar observasi (terbuka), umpan balik mentor, dan lembar observasi penerapan metode yang harus dilaksanakan oleh guru.

##### a. Lembar Observasi Terbuka (lampiran )

Wiriaatmadja (2014) menjelaskan bahwa observasi terbuka merupakan pengamatan yang dilakukan dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Peneliti menggunakan lembar observasi terbuka untuk menemukan kendala yang terjadi selama pembelajaran akuntansi.

##### b. Lembar Observasi Penerapan Metode

Lembar observasi penerapan metode digunakan oleh guru mentor untuk menilai tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan indikator-indikator dari metode *explicit instruction*. Lembar observasi ini merupakan lembar observasi yang terfokus pada penerapan metode saja. Wiriaatmadja (2014) menjelaskan bahwa lembar observasi terfokus digunakan pada saat penelitian ingin memfokuskan pada satu hal yang ingin diperhatikan saja.

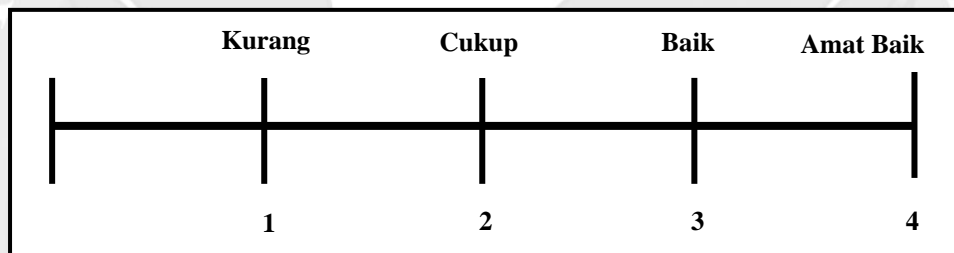
Dalam lembar observasi penerapan metode, penilaian tindakan menggunakan skala empat. Arikunto S (2010) mengatakan bahwa analisis

penilaian empat pilihan cukup rumit, karena harus menghasilkan skor untuk semua siswa untuk masing-masing butir dan semua siswa untuk semua butir.

Berikut rumusan penghitungan dari lembar penilaian skala empat:

Jumlah pilihan nilai 1 X 1	= A
Jumlah pilihan nilai 2 X 2	= B
Jumlah pilihan nilai 3 X 3	= C
Jumlah pilihan nilai 4 X 4	= D
Total Skor = A + B + C + D	

Jumlah interval ialah empat. Skor masing-masing interval ialah satu dengan skor maksimal 4 dari keseluruhan interval. Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan skema interval sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Skala Interval untuk Penilaian Observasi Penerapan Metode Skala Empat

Keterangan di setiap penilaian untuk instrumen observasi penerapan metode.

- Nilai 1 = Kurang (nilai 0-1)
- Nilai 2 = Cukup (nilai 1-2)
- Nilai 3 = Baik (nilai 2-3)
- Nilai 4 = Amat Baik (nilai 3-4)

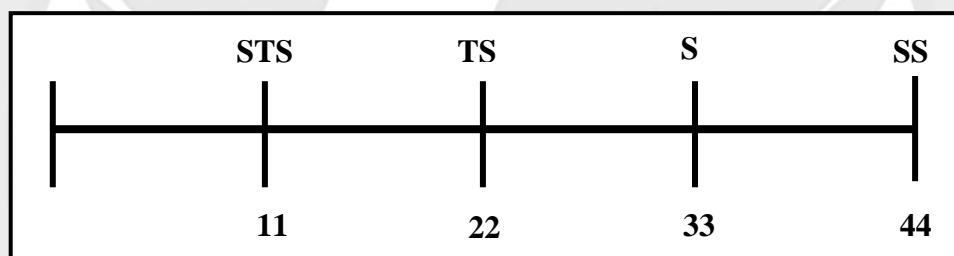
#### c. Lembar Analisis Hasil Belajar

Lembar analisis hasil belajar merupakan lembar observasi *checklist* yang digunakan guru mentor untuk mengonservasi hasil belajar siswa dari hasil tes mereka. Instrumen ini disajikan menggunakan penilaian skala empat seperti pada lembar observasi penerapan metode.

Berikut rumusan penghitungan dari lembar penilaian skala empat:

Jumlah pilihan STS X 1	=	A
Jumlah pilihan TS X 2	=	B
Jumlah pilihan S X 3	=	C
Jumlah pilihan SS X 4	=	D
Total Skor = A + B + C + D		

Jumlah seluruh siswa dikelas XI IPS ialah 11 orang. Skor maksimal interval ditentukan dari jumlah pilihan jawaban dikali jumlah siswa, yakni  $4 \times 11 = 44$ . Sedangkan rentang interval ditentukan dari jumlah skor maksimal dibagi jumlah pilihan jawaban, yakni  $44 : 4 = 11$ . Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan skema interval sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Skala Interval untuk Penilaian Analisis Hasil Belajar Skala Empat

Keterangan penilaian analisis hasil belajar dalam skala empat:

- STS : Sangat Tidak Setuju (Jumlah skor 0-11)
- TS : Tidak Setuju (Jumlah skor 11-22)
- S : Setuju (Jumlah skor 22-33)
- SS : Sangat Setuju (Jumlah skor 33-44)

## 2. Lembar Tes

Trianto (2011) menjelaskan bahwa tes hasil belajar digunakan untuk tingkat ketuntasan hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes. Tes yang digunakan dalam siklus disusun berdasarkan indikator yang telah

didiskusikan bersama dengan guru mentor, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Haris & Jihad (2013), mengatakan bahwa dalam tes esai, penilaiannya menggunakan pola kontinum (0 s/d 10 atau 0 s/d 100) atau penskoran menggunakan sistem bobot. Peneliti menggunakan tes uraian dengan sistem penilaian berdasarkan bobot soal untuk mengerjakan tes akuntansi karena bobot di setiap soal berbeda.

### 3. Lembar Angket

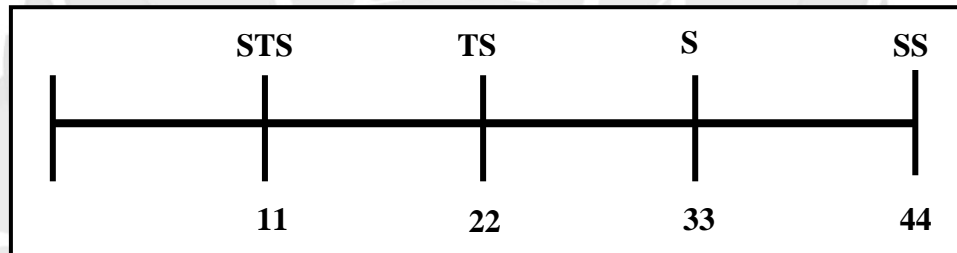
Trianto (2011) mengartikan angket sebagai daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain (responden) agar orang tersebut dapat memberikan respon mereka sesuai dengan permintaan pengguna (peneliti). Dalam masa pra-siklus peneliti menggabungkan angket dengan pertanyaan tertutup dan terbuka, sedangkan dalam pelaksanaan siklus peneliti hanya menggunakan angket tertutup. Trianto (2011) menjelaskan bahwa angket terbuka disajikan dalam bentuk sedemikian rupa agar responden dapat memberikan jawaban sesuai kehendak dan keadaannya, sedangkan dalam angket tertutup responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

Peneliti menggunakan skala empat pilihan dalam menganalisis hasil angket. Sama seperti penjelasan dalam lembar observasi penerapan metode, maka didapatkan rumusan penghitungan sebagai berikut.

Berikut rumusan penghitungan dari lembar angket skala empat:

Jumlah skor untuk N siswa yang menjawab STS	=	N X 1	=	A
Jumlah skor untuk N siswa yang menjawab TS	=	N X 2	=	B
Jumlah skor untuk N siswa yang menjawab S	=	N X 3	=	C
Jumlah skor untuk N siswa yang menjawab SS	=	N X 4	=	D
Total Skor = A + B + C + D				

Jumlah seluruh siswa dikelas XI IPS ialah 11 orang. Skor maksimal interval ditentukan dari jumlah pilihan jawaban dikali jumlah siswa, yakni  $4 \times 11 = 44$ . Sedangkan rentang interval ditentukan dari jumlah skor maksimal dibagi jumlah pilihan jawaban, yakni  $44 : 4 = 11$ . Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan skema interval sebagai berikut:



*Gambar 3. 4 Skala Interval untuk Penilaian Angket Skala Empat*

Keterangan penilaian angket siswa dalam skala empat:

- a. STS : Sangat Tidak Setuju (Jumlah skor 0-11)
- b. TS : Tidak Setuju (Jumlah skor 11-22)
- c. S : Setuju (Jumlah skor 22-33)
- d. SS : Sangat Setuju (Jumlah skor 33-44)

#### 4. Catatan Lapangan (Refleksi)

Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk menuliskan hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan penelitian. Catatan lapangan dapat memuat semua informasi yang diperlukan dalam penelitian antara lain keadaan kelas, keadaan sekolah, hubungan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (Wiriaatmadja, 2014, hal. 125). Pada tahap pra-siklus peneliti menggunakan catatan lapangan berupa lembar pengamatan, sedangkan selama pelaksanaan siklus catatan lapangan yang digunakan ialah jurnal refleksi. Jurnal refleksi ini bersifat reflektif dengan menilai setiap tindakan yang sudah dilaksanakan agar dapat menyusun perbaikan untuk melanjutkan ketahap berikutnya.

### 3.6 Triangulasi dan Validasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang sulit dinilai kepercayaannya karena sifatnya yang deskriptif dan naratif (Wiriaatmadja, 2014). Dalam penelitian tindakan kelas, situasi di dalam kelas ataupun di luar kelas dapat mempengaruhi penelitian yang sedang dilaksanakan. Sulit untuk memastikan apakah setiap indikator yang ditentukan berdasarkan teori dapat mengukur dengan tepat atau tidak.

Lincoln dalam Wiriaatmadja (2014, hal. 159), mengemukakan bahwa diperlukan standar kualitas dalam penelitian kualitatif, dan pendekatan ke arah verifikasi. Wiriaatmadja (2014) juga menyampaikan bahwa standar yang digunakan merupakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri dan para mitranya. Upaya untuk memastikan standar kualitas pengukuran sering disebut dengan istilah validasi.

Usaha untuk melakukan validasi lainnya ialah dengan triangulasi data. Peneliti menggunakan prinsip triangulasi data untuk mendapatkan data yang lebih terpercaya dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2007), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berdasarkan sumber data dijelaskan oleh Elliot dalam Wiriaatmadja (2014), dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang. Peneliti mengumpulkan data dari tiga sumber, yakni: siswa, guru mentor, dan peneliti sendiri. Triangulasi sumber data digunakan peneliti berdasarkan data yang dikumpulkan dari banyak instrumen yang digunakan.

### 3.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 3

*Kisi-kisi Instrumen Penelitian*

Variabel	Indikator	Soal / Pertanyaan	Keterangan	
			Lampiran	Siklus
Masa Pra-siklus  (Mencari variabel masalah, dilihat dari tes hasil belajar kognitif.)	Faktor Internal:			
	a. Motivasi siswa	1.Saya sangat tertarik untuk mengerjakan soal-soal akuntansi. 2.Saya selalu bersemangat ketika berada di kelas akuntansi. 3.Pikiran saya selalu fokus pada pelajaran saat berada di kelas Akuntansi. 4.Saya tidak mengobrol saat pelajaran akuntansi. 5.Apabila saya menemui kesulitan, saya lebih memilih untuk kepada guru. 6.Karena malu bertanya pada guru, maka saya lebih memilih bertanya kepada teman. 7.Saya berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas di kelas/PR tepat waktu.	1.Hasil Tes (Siswa): Lampiran xx 2.Angket (Siswa): lampiran xx 3.Lembar Observasi (Peneliti): lampiran xx	Pra-siklus
	b. Kemampuan berpikir (intelegensi) siswa	8.Mudah bagi saya untuk menganalisis setiap soal transaksi akuntansi. 9.Saya selalu menyelesaikan latihan akuntansi tepat waktu. 10. Saya berdiskusi dengan teman dalam menganalisis soal akuntansi.		
	- Pemahaman terhadap pelajaran akuntansi			
	- Kemampuan menganalisis soal transaksi akuntansi			

Variabel	Indikator	Soal / Pertanyaan	Keterangan	
			Lampiran	Siklus
	Faktor Eksternal:	11. Saya senang belajar dengan guru akuntansi karena beliau baik.		
	c. Guru	12. Guru tidak sungkan untuk menerangkan kembali apabila ada siswa yang belum mengerti. 13. Guru mempersiapkan kegiatan mengajar dengan baik. 14. Guru menggunakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. 15. Guru menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti saat menerangkan.		
	d. Sekolah	16. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.		
Penguasaan Konsep	Siswa mampu menulis nomor referensi dengan benar	Konsep dasar akuntansi dilihat dari 3 tabel yang sudah dibuat (Jurnal Umum, Buku Besar, & Neraca Saldo), karena konsep dasar terdapat dalam ketiganya.	Hasil Tes (Siswa): lampiran xx	Siklus 1 & 2
(Apakah dampak penerapan metode explicit instruction pada penguasaan konsep pelajaran akuntansi siswa	Siswa mampu menulis judul setiap laporan dengan benar Siswa mampu menganalisis soal-soal transaksi menjadi ayat jurnal umum yang tepat.	Buatlah Jurnal Umum dari data tersebut.	Angket (Siswa): lampiran xx Analisis Hasil Belajar (Mentor): lampiran xx	

Variabel	Indikator	Soal / Pertanyaan	Keterangan	
			Lampiran	Siklus
kelas XI IPS SMA ABC Cikarang?)	Siswa mampu mengklasifikasikan akun-akun dalam Jurnal Umum kedalam Buku Besar.	Buatlah Posting ke buku besar (4/T) kolom.	Jurnal Refleksi (Peneliti): lampiran xx	
	Siswa mampu memberikan kesimpulan pengerjaan laporan .	Buatlah Neraca Saldo. (Kesimpulan pengerjaan untuk melihat apakah neraca saldo seimbang atau tidak.)		
Penerapan Metode  (Bagaimana penerapan metode explicit instruction untuk meningkatkan penguasaan konsep akuntansi siswa kelas XI IPS SMA ABC Cikarang?)	Presentasi/penyampaian materi	Guru menjelaskan materi dengan langkah sederhana dan memberikan contoh pengerjaan latihan yang mudah di pahami. Guru fokus pada materi (tidak menyimpang pada materi Akuntansi yang lain).	Observasi Penerapan Metode (Mentor): lampiran xx Jurnal Refleksi (Peneliti): lampiran xx Angket Siswa): lampiran xx	
	Guru membimbing siswa dalam latihan terbimbing	Guru membimbing saya dalam mengerjakan latihan di kelas untuk memastikan siswa memahami materi.		
	Cek pemahaman siswa	Guru selalu bertanya apakah semua siswa sudah memahami penjelasan atau belum. Guru akan menjelaskan kembali jika siswa belum mengerti.		
	Keterlibatan siswa	Siswa dilibatkan untuk; berdiskusi dengan teman/menjawab pertanyaan/bertanya/mengerjakan contoh di papan tulis.		
	Siswa diberikan kesempatan untuk latihan lanjutan	Siswa selalu diberi latihan soal untuk dikerjakan di rumah.		